

MAKALAH
AUDIT KEUANGAN
“PEMERIKSAAN PIUTANG”

Dosen Pengampu : Zoel Dirga Dinhi, S.E., M.Si., Ak.,



Disusun Oleh Kelompok 2 :

- | | |
|-------------------------|------------|
| 1. Anjelita Pata'dungan | (46121081) |
| 2. Ayudia Amanda | (46121082) |
| 3. Dewi Febrianti | (46121083) |
| 4. Emi Kalsum | (46121084) |

PROGRAM STUDI D4 AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-nya kami dapat menyelesaikan makalah ini yang berjudul **“Pemeriksaan Piutang”** ini dengan baik dan tepat waktu.

Makalah ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas kelompok pada mata kuliah Audit Keuangan di program studi Akuntansi Manajerial, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ujung Pandang. Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan makalah ini, diantaranya ; Zoel Dirga Dinhi, S.E., M.Si., Ak., selaku dosen pengampu pada mata Audit Keuangan yang telah memberikan ilmu sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini, Keluarga yang selalu mendukung, mendoakan, dan menyemangati kami, Serta pihak-pihak lain yang telah membantu menyelesaikan tugas makalah ini.

Dalam penyusunan makalah ini kami masih merasa belum sempurna. Oleh karena itu, kami memohon maaf apabila masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan pembuatan makalah ini. Kritik dan saran tersebut akan kami jadikan bahan evaluasi kedepannya. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Terima kasih.

Makassar, 18 April 2023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI	2
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan pembelajaran	3
Pembuatan makalah ini bertujuan untuk menjelaskan hal-hal yang terdapat pada rumusan masalah diatas.....	3
BAB II	4
PEMBAHASAN.....	4
BAB II	14
PENUTUP	14
DAFTAR PUSTAKA.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Piutang usaha adalah piutang yang berasal dari penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit. Piutang lain-lain adalah piutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha normal perusahaan. Perkiraan piutang pemegang saham dan piutang perusahaan afiliasi harus dilaporkan tersendiri (tidak digabung dengan dengan perkiraan piutang) karena sifatnya yang berbeda. Piutang dinyatakan sejumlah tagih dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Jumlah kotor piutang harus tetap disajikan pada neraca diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang tidak dapat ditagih. Disamping itu piutang juga mempunyai tujuan dan prosedur pemeriksaan yang dilakukan secara tersendiri. Oleh karena itu, penulis menulis Makalah yang berjudul "Pemeriksaan Piutang". Semoga makalah ini berguna bagi para pembaca dan terutama bagi penulis.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam makalah ini adalah :

- 1.2.1 Apa pengertian dari piutang ?
- 1.2.2 Bagaimana prosedur pemeriksaan piutang ?
- 1.2.3 Apa saja standar audit pemeriksaan piutang ?
- 1.2.4 Apa saja tujuan dari pemeriksaan piutang ?
- 1.2.5 Bagaimanakah prosedur dari pemeriksaan piutang ?

1.3 Tujuan pembelajaran

Pembuatan makalah ini bertujuan untuk menjelaskan hal-hal yang terdapat pada rumusan masalah diatas.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Definisi Piutang Usaha

Piutang usaha adalah piutang yang berasal dari penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit. Piutang dapat timbul dari beberapa jenis transaksi, yang dimana yang paling umum adalah dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Kredit dapat diberikan dalam bentuk perkiraan terbuka atau berdasarkan instrumen kredit yang sah, yang disebut wesel (nota), adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu atas permintaan atau pada suatu tanggal yang telah ditetapkan (Donald E. Keiso, 2008).

Jika piutang dalam perusahaan disajikan secara tidak tepat maka akan mempengaruhi pos-pos dalam penentuan aktiva lancar perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan ketidaktepatan penyajian laporan keuangan yang akan mempengaruhi perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak atas informasi akuntansi mengenai piutang dibutuhkan pengujian kesesuaian antara praktik akuntansi dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Proses pengujian dan pemeriksaan tersebut dikenal dengan istilah auditing.

Auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh data dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan – pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan – pernyataan tersebut dengan prosedur yang telah ditetapkan, serta penyampaiannya kepada pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 20017:9).

2.2 Sifat Dan Contoh

Standar akuntansi keuangan menggolongkan piutang menurut sumber terjadinya dalam dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha adalah piutang yang berasal dari penjualan barangdagangan atau jasa secara kredit. Piutang lain-lain adalah piutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usahanormal perusahaan. Piutang usaha dan piutang lain-lain yang diharapkan bisa ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang diklasifikasikan sebagai piutang lancar. Contoh dari perkiraan-perkiraan yang bisa digolongkan sebagai piutang antara lain:

- Piutang usaha
- Wesel tagih
- Piutang pegawai
- Piutang bunga
- Uang muka
- Uang jaminan
- Piutang lain-lain
- Allowance for bad debts (penyisihan piutang tak tertagih)

Perkiraan piutang pemegang saham dan piutang perusahaan afiliasi harus dilaporkan tersendiri (tidak digabung dengan perkiraan piutang) karena sifatnya yang berbeda. Piutang dinyatakan sebesar jumlah tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Jumlah kotor piutang harus tetap disajikan pada neraca diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang tidak dapat ditagih.

2.3 PRINSIP AKUNTANSI YANG DITERIMA UMUM UNTUK PENYAJIAN PIUTANGPADA LAPORAN POSISI KEUANGAN

Menurut Donald E. Keiso (2004:386), piutang adalah klaim uang, barang, jasa kepada pelanggan atau pihak pihak lainnya. Sedangkan menurut Sukrisno Agoes, (2004:173), piutang usaha adalah piutang yang berasal dari penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit. Piutang timbul dari beberapa jenis transaksi, di mana yang paling umum ialah dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Prinsip Akuntansi Piutang :

1. Piutang usaha harus disajikan dalam neraca sebesar jumlah yang harus ditagih
2. Jika perusahaan tidak membentuk cadangan piutang usaha, harus mencantumkan pengungkapannya di neraca bahwa saldo piutang usaha tersebut adalah jumlah bersih.
3. Jika piutang usaha bersaldo material pada neraca harus disajikan rinciannya di neraca atau dibuatkan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).
4. Piutang usaha yang bersaldo kredit terdapat pada kartu piutang pada tanggal neraca disajikan dalam kelompok hutang lancar.
5. Jika jumlahnya material, piutang non usaha harus disajikan terpisah dari piutang usaha

2.4 Tujuan pemeriksaan (audit objectives) piutang

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengendalian intern yang baik atas piutang dan transaksi penjualan, piutang dan penerimaan kas. Jika akuntan public (auditor) dapat menyakinkan dirinya bahwa internal control atas piutang dan transaksi penjualan, piutang dan penerimaan kas berjalan efektif maka luasnya pemeriksaan dalam melakukan substantive test bisa dipersempit. Beberapa ciri internal control yang baik atas piutang dan transaksi penjualan, piutang dan penerimaan kas adalah:
 - a. Adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab.
 - b. Digunakannya formulir yang bernomor urut tercetak.
 - c. Digunakannya price list (daftar harga jual) dan setiap penyimpangan dari price list atau setiap discount yang diberikan pada pelanggan harus disetujui oleh pejabat perusahaan yang berwenang.
 - d. Diadakannya sub buku besar piutang atau kartu piutang untuk masing-masing pelanggan yang selalu diupdate.
 - e. Setiap akhir bulan dibuat analisis umur piutang.
 - f. Setiap akhir bulan jumlah saldo piutang dari masing-masing pelanggan dibandingkan dengan jumlah saldo piutang menurut buku besar.
 - g. Setiap akhir bulan dikirim monthly statement of account kepada masing-masing pelanggan.
 - h. Uang kas, check atau giro yang diterima dari pelanggan harus disetor dalam jumlah seutuhnya paling lambat keesokan harinya.
 - i. Mutasi kredit yang diperkirakan piutang yang berasal dari retur penjualan dan penghapusan piutang harus diotorisasi oleh pejabat perusahaan yang berwenang.
 - j. Setiap pinjaman yang diberikan kepada pegawai, direksi, pemegang saham dan perusahaan afiliasi harus diotorisasi oleh pejabat perusahaan yang berwenang, didukung oleh bukti-bukti yang lengkap dan dijelaskan apakah dikenakan bunga atau tidak.

2. Untuk memeriksa validity (keabsahan) dan authenticity (keotentikan) dari pada piutang. Validity maksudnya apakah piutang itu sah, masih berlaku, dalam arti diakui oleh yang mempunyai utang. Authenticity maksudnya apakah piutang itu didukung oleh bukti-bukti yang otentik seperti sales order, delivery order yang sudah ditandatangani pelanggan sebagai bukti bahwa pelanggan telah menerima barang yang dipesan, dan faktur penjualan.
3. Untuk memeriksa collectability (kemungkinan tertagihnya) piutang dan cukup tidaknya perkiraan allowance for bad debts. Piutang harus disajikan dineraca sebesar jumlah yang diperkirakan bisa ditagih. Karena itu jumlah yang diperkirakan tidak bisa ditagih harus dibuatkan penyisihan dalam jumlah yang cukup. Selain itu piutang yang pasti tidak bisa ditagih harus dihapuskan dengan mendebet perkiraan penyisihan piutang (jika sebelumnya sudah pernah dibuat penyisihan piutang) atau biaya penyisihan piutang dan mengkredit perkiraan piutang. Auditor harus memeriksa cukup tidaknya allowance for bad debts karena: Jika allowance yang dibuat terlalu besar maka akibatnya piutang disajikan terlalu kecil (understated) dan biaya penyisihan piutang terlalu besar (overstated) dan laba rugi terlalu kecil (understated) Jika allowance yang dibuat terlalu kecil maka akibatnya piutang yang disajikan overstated, biaya penyisihan piutang understated dan laba overstated.
4. Untuk mengetahui apakah ada kewajiban beryarat yang timbul karena pendiskontoan wesel tagih. Jika perusahaan mempunyai wesel tagih yang didiskontokan ke Bank sebelum tanggal jatuh temponya, maka pada tanggal neraca harus diungkapkan adanya contingent liability yang berasal dari pendiskontoan wesel tagih tersebut. Karena pada tanggal jatuh tempo si penarik wesel tidak sanggup melunasi wesel tersebut ke Bank, maka perusahaan yang mendiskontokan wesel tersebut ke Bank, yang harus melunasi wesel berikut bunganya ke Bank.

Standar Audit Pemeriksaan Keuangan

SAS 67, The confirmation process (AU 330) mensyaratkan bahwa auditor harus melakukan prosedur konfirmasi dalam proses pengauditan kecuali: 1) piutang dagang berjumlah tidak material untuk laporan keuangan secara keseluruhan 2) penggunaan konfirmasi dinilai tidak efektif 3) perencanaan auditor berkaitan dengan resiko bawaan dan resiko pengendalian rendah dan bukti yang diharapkan dengan prosedur analitis atau pengujian substantif detail cukup untuk mencapai resiko audit yang diterima.

Dalam melaksanakan prosedur konfirmasi, auditor perlu mengambil keputusan mengenai jenis konfirmasi yang digunakan, penentuan kapan dilakukan konfirmasi dan besarnya sampel yang dipilih. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 330 (PSA No. 07) mengatur mengenai Proses Konfirmasi dalam pelaksanaan audit. Paragraf 4 mendefinisikan konfirmasi sebagai proses pemerolehan dan penilaian suatu komunikasi langsung dari pihak ketiga sebagai jawaban atas suatu permintaan informasi tentang unsur tertentu yang berdampak terhadap asersi laporan keuangan. SASeksi 326 mendefinisikan asersi sebagai pernyataan yang dibuat oleh satu pihak yang secara implisit dimaksudkan untuk digunakan oleh pihak lain (pihak ketiga).

Untuk laporan keuangan historis, asersi merupakan pernyataan dalam laporan keuangan oleh manajemen sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Konfirmasi dilaksanakan untuk memperoleh bukti dari pihak ketiga mengenai asersi laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Pada dasarnya, bukti audit

yang berasal dari pihak ketiga dianggap lebih dapat diandalkan dibandingkan dengan bukti yang berasal dari dalam perusahaan yang sedang diaudit. SA Seksi 326 (PSA No.07) tentang Bukti Audit menyatakan bahwa, pada umumnya, dianggap bahwa "Bukti audit yang diperoleh dari sumber independen di luar entitas memberikan keyakinan yang lebih besar atas keandalan untuk tujuan audit independen dibandingkan dengan bukti audit yang disediakan hanya dari dalam entitas tersebut."

Dalam paragraf 7 SA Seksi 330 dijelaskan bahwa semakin besar gabungantingkat risiko

bawaan dan risiko pengendalian yang ditetapkan, semakin besarkeyakinan yang diperlukan auditor dari pengujian substantif yang bersangkutan denganasersi laporan keuangan. Sebagai konsekuensinya, dengan kenaikan gabungan tingkatrisiko bawaan dan risiko pengendalian, auditor mendesain pengujian substantif

2.5 PROSEDUR PEMERIKSAAN (AUDIT PROCEDURES) USAHA YANG DISARANKAN

1. Pahami dan evaluasi internal control atas piutang dan transaksi penjualan, piutang dan penerimaan kas.

Proses memahami dan mengevaluasi internal control merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu proses pemerikaaan akuntan. Karena hasil dari evaluasi internal atas piutang berupa kesimpulan apakah internal control atas piutang dan transaksi penjualan, piutang dan penerimaan kas berjalan efektif atau tidak. Jika auditor menyimpulkan bahwa internal control berjalan efektif, berarti luasnya pengujian atas kewajaran saldo piutang per tanggal laporan posisi keuangan (neraca) dan saldo penjualan untuk periode yang diperiksa bisa dipersempit. Jika internal control baik atau berjalan efektif, berarti kemungkinan terjadinya kesalahan adalah kecil dan jika kesalahan terjadi akan bisa segera ditemukan oleh pihak perusahaan.penting dalam suatu proses pemeriksaan akuntan. Karena hasil dari evaluasi internal

2. Buat Top Schedule dan Supporting Schedule Piutang per tanggal laporan posisi keuangan (neraca).

Untuk menghemat waktu pemeriksaan, auditor harus meminta rincian-rincian dari piutang usaha, piutang pegawai, wesel tagih, uang muka, piutang bunga, piutang afiliasi, piutang direksi, piutang pemegang saham dan piutang lain-lain. Rincian-rincian yang berasal dari klien dicantumkan tanggal terimanya dan tuliskan PBC (prepared by client). Analisis umur piutang usaha (aging schedule piutang) harus menunjukkan: nama pelanggan, saldo piutang, umur piutang usaha (belum Perlu dijelaskan pada klien bahwa yang dicantumkan di kolom subsequent collections penagihan sesudah tanggal laporan posisi keuangan (neraca) (subsequent collections). haruslah penagihan dari piutang usaha per tanggal laporan posisi keuangan (neraca), jangan tercampur dengan penagihan dari piutang usaha yang

berasal dari penjualan setelah tanggal laporan posisi keuangan (neraca).

3. Minta aging schedule dari piutang usaha per tanggal laporan posisi keuangan (neraca) yang antara lain menunjukkan nama pelanggan (customer), saldo piutang, umur piutang dan kalau bisa subsequent collectionsnya.. Selain itu perlu juga diminta rincian piutang pegawai, wesel tagih, uang muka dan lain-lain, per tanggal laporan posisi keuangan (neraca).

4. Periksa mathematical accuracy-nya dan check individual balance ke subledger lalu totalnya ke general ledger.

Auditor harus mencheck penjumlahan (footing dan crossfooting) dan rincian-rincian yang diberikan klien dan saldo masing-masing pelanggan atau pegawai harus dicocokkan dengan saldo menurut sub ledger piutang usaha, lalu total dari masing-masing rincian dicocokkan dengan saldo general ledger-nya. Jika ada saldo yang tidak cocok atau ditemukan kesalahan penjumlahan, beritahu kepada klien dan minta mereka memperbaikinya. Bukan tugas auditor untuk memperbaiki rincian-rincian tersebut.

5. Test check umur piutang dari beberapa customer ke subledger piutang dan sales invoice.

Pengecekan umur piutang usaha merupakan prosedur audit yang penting karena akan mempengaruhi penilaian cukup tidaknya penyisihan piutang usaha tak tertagih. Prinsipnya adalah bahwa semakin tua umur piutang usaha, semakin besar kemungkinan piutang usaha tersebut tak tertagih.

6. Pengecekan umur piutang usaha dilakukan dengan memeriksa Kirimkan konfirmasi piutang:

- a. Tentukan dan tuliskan dasar pemilihan pelanggan yang akan dikirim surat konfirmasi.
- b. Tentudigunakan konfirmasi positif atau konfirmasi negatif.
- c. Cantumkan nomor konfirmasi baik di schedule piutang maupun di surat konfirmasi.
- d. Jawaban konfirmasi yang berbeda harus diberitahukan kepada klien untuk dicari perbedaannya.
- e. Buat ikhtisar (summary) dari hasil konfirmasi.

7. Periksa subsequent collections dengan memeriksa buku kas dan bukti penerimaan kas untuk periode sesudah tanggal laporan posisi keuangan (neraca) sampai mendekati tanggal penyelesaian pemeriksaan lapangan (audit field work). Perhatikan bahwa yang dicatat sebagai subsequent collections hanyalah yang berhubungan dengan penjualan dari periode yang sedang diperiksa.
8. Periksa apakah ada wesel tagih (notes receivable) yang didiskontokan untuk mengetahui kemungkinan adanya contingent liability.
9. dasar penentuan allowance for bad debts dan periksa apakah jumlah yang disediakan oleh klien sudah cukup, dalam arti tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.
10. Test sales cut-off dengan jalan memeriksa sales invoice, credit note, dan lain-lain, lebih kurang 2 (dua) minggu sebelum dan sesudah tanggal laporan posisi keuangan (neraca). Periksa apakah barang-barang yang dijual melalui invoice sebelum tanggal posisi keuangan (neraca), sudah dikirim per tanggal laporan posisi keuangan (neraca). Kalau belum dikirim cari tahu alasannya. Periksa apakah ada faktur penjualan dari tahun yang diperiksa, yang dibatalkan dalam periode berikutnya.
11. Periksa notulen rapat, surat-surat perjanjian, jawaban konfirmasi bank, dan correspondence file untuk mengetahui apakah ada piutang yang dijadikan sebagai jaminan.
12. Lakukan prosedur analisis terhadap piutang dan penjualan.
13. Periksa apakah penyajian piutang di laporan posisi keuangan (neraca) dilakukan sesuai akuntansi keuangan di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS).
14. Tarik kesimpulan mengenai kewajaran saldo piutang yang diperiksa.

2.6 Risiko Pemeriksaan Piutang

1. Risiko Bawaan

Risiko bawaan adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi bahwa tidak terdapat pengendalian yang saling berkaitan.

2. Risiko Pengendalian

Risiko pengendalian adalah risiko bahwa suatu salah saji material yang dapat terjadi dalam suatu asersi tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern entitas.

3. Risiko Deteksi

Risiko deteksi adalah risiko bahwa auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi. Risiko deteksi merupakan fungsi efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor. Pada pengujian substantif atas piutang usaha, pengujian detail saldo kategori konfirmasi piutang merupakan prosedur yang penting. Prosedur ini sangat perlu dilakukan karena merupakan prosedur auditing yang diterima umum, kecuali apabila piutang tidak material, tidak efektif, risiko bawaan, maupun risiko pengendaliannya rendah, yang dimana jika risiko pengendalian ditaksir terlalu rendah, risiko deteksi dapat terlalu tinggi ditetapkan dan auditor dapat melaksanakan pengujian substantif yang tidak memadai sehingga auditnya tidak efektif. Bila auditor tidak melakukan konfirmasi, ia harus mencantumkan dalam kertas kerja mengenai alasannya dan bagaimana akuntan mengatasinya atau tindakan alternatif yang dilakukan. SAS 67,

BAB II

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Tujuan AUDIT PIUTANG untuk mengetahui apakah terdapat pengendalian intern (internalcontrol) yang baik atas piutang dan transaksi penjualan, piutang dan penerimaan kas . Untuk memeriksa validity (keabsahan) dan authenticity (ke otentikan) dari pada piutang. Untuk memeriksa collectibility (kemungkinan tertagihnya) piutang dan cukup tidaknya perkiraana llowance for bad debts (penyisihan piutang tak tertagih). Untuk mengetahui apakah adakewajiban bersyarat (contingent liability) yang timbul karena pendiskontoan wesel tagih(notes receivable). Untuk memeriksa apakah penyajian piutang di neraca sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia/Standar Akuntansi Keuangan

3.2 Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan adalah keinginan penulis atas partisipasi para pembaca, agar sekiranya mau memberikan kritik dan saran yang sehat dan bersifat membangun demi kemajuan penulisan makalah ini. Oleh karena itu, dengan adanya kritik dan saran dari pembaca, penulis bisa mengoreksi diri dan menjadikan makalah ke depan menjadi makalah yang lebih baik lagi dan dapat memberikan manfaat yang baik bagi kita semua

DAFTAR PUSTAKA

- Amilin 2010 Analisis Dampak Karakteristik Personal Pengalaman Audit, dan Independenitas Akuntan Publik Terhadap Penerapan Etika Akuntan Publik dan Implikasinya Terhadap Kuelines Audit (Survey Terhadap Para Akuntan Publik di Indonesia) hal 85-92. Disertasi Bandung Program Pascasarjana Unpad tidak dipublikasikan)*
- Arens. Alvin A, Elder, Randal I. Beasley, Mark S. Beasley, 2017. Auditing and Assurance Service, An Integrated Service 16th Edition. Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey.*
- Carmichael. DR dan Willingham, John I. 1996, Auditing Concepts and Methods A Guide to Current Theory and Practice 6 Edition New York: McGraw-Hill Book Company*
- Gray Lain, Manson, Stuart. 2008. The Audit Process 4th Edition Thomson Learning.*
Herbert, Leo 1979 Auditing The Performance of Management Belmont, California, Lifetime Learning Publications
- Ikatan Akuntan Indonesia 2015. Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif Januari 2015. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia Jakarta*
- Institut Akuntan Publik Indonesia 2011 Standar Profesional Akuntan Publik, Per April 2011 Jakarta Penerbit Salemba Empat*
- 2013 Standar Audir (SA) SPM Nomor 1, SA 300 SA 320. SA 300 SA 530, SA 315 SA 700 SA 705, SA 706 SA 570 Jakarta Penerbit Salemba Empat.*
- Kohath Larry F. 2002 Auditing A Risk-Analysis Approach 5 Edition South Western: Thomson. USAMcNamee*
- Newman, Benjamin 1980. Forms Manual For The CPA New York: John Wiley & Sons*
- New Wahyudin, 200 Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor dan Perubahan Regulasi terhadap Motives Auditor dan Implikasinya pada Kualitas Audit (Survey pada Auditor Eksternal Kantor Akuntan Publik Terdaftar di BPK RI) hal 12-13 Disertasi Bandung Program Pascasarjana Unpad (tidak dipublikasikan)*

Noral, Stephen R. Field 1980. Auditor's Manual and Guide. Second Printing Englewood Cliffs, New Jersey Institute For Business Planning, Inc

Nuryatma Muhammad. 2007 Efek Persepsi Auditor anes Kualitas Tara Kelola Korporasi dan Implementasi Prinsip Enka Bisnis terhadap Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dan Penilaian Risiko Kecurangan serta dampaknya kepada risiko Audit (Survey Terhadap Akuntan Publik di Indonesia Tahun 2006) Hal 85-94. Diserta Bandung: Program Pascasarjana Unpad (tidak dipublikasikan)

rick, Hayes er al 2014 Principles of Auditing an Introduction to International Standard on Auditing y Edition

Santo, Urip son. Pengurul Pengungkapan Akuntani. Akuntansi Konservatif, Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Labo (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) hal 52-69. Disertasi Bandung Program Pascasarjana Unpad (tidak dipublikasikan)

Sawyer. Lawrence 1996 Sawyer's Internal Auditing. The Practice of Modern Internal Auditing, Revised and Enlarged. The Institute of Internal Auditors, Altamonte Springs, Florida

Whittington, O Ray dan Kurt Pany 202 Principles of Auditing and Other Assurance Services 18th Edition New York, NY Mc Graw-Hill

Biro Hubungan Masyarakat Departemen Keuangan Press Release Menten Keuangan Republik Indonesia Tahun

2004 d. 2009. Diolah dari berbagai sumber SEC 2008

<http://www.sec.gov/divisions/enforce/friactions.shtml>

PPL LAPL Lokakarya UU Akuntan Publik Kajian Substansi Undang Undang Akuntan Publik dan Dampaknya terhadap Profesi Akontan Publik di Indonesu, 30 Juli 2011

